

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan GLS di SDIT Bina Insani dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 5. Bagian ini menerangkan mengenai metode yang dipilih dalam penelitian ini, dimulai dari latar belakang memilih metode kualitatif dan implementasinya, paradigma penelitian, unit analisis metode *sampling*, pemilihan informan dan rekrutmen, serta proses analisis data yang dilakukan.

3.1 Paradigma Penelitian

Pada dasarnya, paradigma menggambarkan perspektif yang dimiliki peneliti tentang dunia dimana manusia hidup (Majeed, 2019). Paradigma penelitian adalah cara berpikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti, jenis dan jumlah rumusan masalah yang akan ditangani, teori yang digunakan untuk membangun hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2021). Adapun menurut Bogdan dan Biklen (Uno, 2020) paradigma penelitian adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dalam penelitian.

Pada penelitian ini, paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme. Menurut Guba & Lincoln (Kivunja & Kuyini, 2017) memahami dunia subjektif pengalaman manusia adalah tujuan utama paradigma konstruktivisme. Paradigma ini didasarkan pada pemeriksaan wacana sosial yang

didokumentasi dan dikumpulkan melalui proses observasi dan wawancara (Bogna et al., 2020). Konstruktivisme cenderung menciptakan ilmu yang diekspresikan dalam bentuk pola-pola teori, jaringan atau hubungan timbal balik sebagai hipotesis kerja yang bersifat sementara, lokal, dan spesifik (Irawati et al., 2021). Oleh karena itu, paradigma konstruktivisme percaya bahwa metodologi yang digunakan dalam penelitian harus mengeksplorasi proses memahami dan pemberian makna terhadap sebuah peristiwa, seperti yang sering dipraktikkan di dalam penelitian kualitatif (Abdullah Kamal, 2019). Paradigma konstruktivisme yang digunakan di dalam penelitian ini sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif.

3.2 Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan mengenai cara melakukan dan melaksanakan penelitian mulai dari proses pencarian data, pencatatan, perumusan, analisis data hingga penulisan laporan (Priyono, 2014). Metode penelitian terbagi menjadi tiga, yaitu metode kualitatif, metode kuantitatif, dan metode campuran. Penelitian kualitatif merupakan persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena secara detail (Sahir, 2021). Creswell (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna masalah sosial dan kemanusiaan. Penelitian kualitatif biasanya mengeksplorasi hal-hal yang belum dipetakan, menafsirkan bahasa dan perilaku partisipan, menarik kesimpulan berdasarkan penemuan, membandingkan temuan dengan literatur yang ada, dan menawarkan aplikasi serta jalur penyelidikan baru (Peterson, 2019). Menurut

Denzin dan Lincoln dalam (Aspers & Corte, 2019) serangkaian bahan empiris yang menggambarkan momen dan makna dalam kehidupan masyarakat diperiksa dan dikumpulkan. Bahan tersebut meliputi studi kasus, pengalaman pribadi, introspektif, kisah hidup, wawancara, observasi, sejarah, interaksional, dan teks visual.

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena dalam lingkungan sosial alamiah melalui penggunaan proses komunikasi yang kompleks antara fenomena yang diteliti (Moloeng, 2018). Creswell (2017) menambahkan penelitian kualitatif melibatkan sejumlah langkah penting, dimana peneliti mengajukan berbagai pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data dari informan, menganalisis data dengan mengidentifikasi tema-tema spesifik hingga menjadi tema yang lebih umum, serta menafsirkan makna dari data tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 5 di SDIT Bina Insani Semarang dengan menggunakan model evaluasi CIPP, dimana model evaluasi CIPP lebih selaras dengan pandangan sistem di dunia pendidikan. Penggunaan model evaluasi CIPP bertujuan untuk mendorong pertumbuhan serta membantu pimpinan dan staf sebuah institusi dalam memperoleh dan memanfaatkan umpan balik secara sistematis, sehingga pihak institusi dapat memenuhi kebutuhan dengan baik serta memaksimalkan sumber daya yang tersedia (Stufflebeam & Shinkfield, 1985). Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan jelas serta

deskripsi yang mendetail tentang bagaimana aspek-aspek yang ada di dalam program gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa di evaluasi melalui penjabaran kalimat.

3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluatif. Menurut (Arikunto, 2013) penelitian evaluatif bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan. Evaluasi program adalah sebuah metodologi untuk menentukan tingkat kebutuhan akan layanan kemanusiaan, kemungkinan penggunaannya, apakah layanan tersebut cukup intensif untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi dan seberapa baik layanan tersebut dilaksanakan dalam memenuhi kebutuhan manusia (Posavac, 2015). Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana program atau kebijakan diterapkan, seberapa jauh tujuan program tercapai, dan unsur-unsur yang mempengaruhi pelaksanaannya.

Dalam penelitian ini, pendekatan evaluatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang pelaksanaan GLS dan apakah program tersebut berhasil meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 5 di SDIT Bina Insani.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data didefinisikan sebagai proses mengumpulkan, mengevaluasi dan menganalisis pemahaman yang tepat untuk penelitian menggunakan metode

otentik yang khas (Mazhar, 2021). Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih. Esterberg dalam Sugiyono (2021) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang memiliki serangkaian pertanyaan formal dan terbatas, bersifat fleksibel, dan memungkinkan pertanyaan-pertanyaan baru diajukan selama wawancara sebagai respons terhadap tanggapan informan (Ruslin et al., 2022).

2. Observasi

Observasi sangat berguna untuk memperoleh wawasan mengenai lingkungan tertentu dan perilaku aktual dibandingkan dengan perilaku atau opini yang dilaporkan (Busetto et al., 2020). Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti melihat langsung subjek dan konteks penelitian serta memberi kesempatan bagi peneliti untuk melihat interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023).

Observasi dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan GLS di kelas 5 SDIT Bina Insani Semarang. Tipe observasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive observation*) dimana peneliti

datang ke tempat kegiatan yang diamati, namun tidak ikut serta terlibat sepenuhnya dalam kegiatan tersebut (Nasution, 2023).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan notulen rapat (Arikunto, 2013). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2021).

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis mencakup hal-hal yang berkaitan dengan subjek penelitian yang ingin diamati oleh peneliti. Penentuan unit analisis dalam penelitian bertujuan untuk memberikan penjelasan ringkas tentang unit secara keseluruhan serta untuk menjelaskan secara jelas dan tepat perbedaan antara masing-masing unit analisis. Unit analisis pada penelitian dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 5 SDIT Bina Insani Semarang adalah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa.

3.4.2 Metode Sampling

Dalam penelitian kualitatif, sampel bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau informan. Pada penelitian ini, metode sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini tidak dipilih secara acak, melainkan menggunakan kriteria dan pertimbangan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini informan yang digunakan sebagai sumber data penelitian adalah orang-orang yang memahami pelaksanaan GLS dengan baik di SDIT Bina Insani.

3.4.3 Informan dan Rekrutmen

3.4.3.1 Profil Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi (Arikunto, 2013). Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan kriteria dan pertimbangan yang telah ditetapkan. Informan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan guru yang berpartisipasi dalam pelaksanaan GLS di SDIT Bina Insani khususnya yang bertanggung jawab mengajar siswa kelas 5. Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Guru/karyawan di SDIT Bina Insani
2. Ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan GLS
3. Bersedia untuk diwawancarai

Tujuan pemilihan informan diatas adalah untuk memastikan bahwa penulis memilih informan yang benar-benar memahami pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDIT Bina Insani sehingga informasi yang diperoleh akan maksimal.

3.4.3.2 Rekrutmen Informan

Proses rekrutmen informan diawali dengan penulis menghubungi pihak SDIT Bina Insani yang merupakan tempat penelitian dilaksanakan. Langkah selanjutnya penulis mengajukan izin dan kesediaan dari para informan yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk melakukan wawancara. Kemudian penulis menentukan waktu

pelaksanaan wawancara dengan informan, dilanjutkan dengan pelaksanaan wawancara pada waktu yang telah disepakati.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara dan sumber lain sehingga hasilnya mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan & Biklen, 1982). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang perlu dipelajari, serta membuat kesimpulan (Sugiyono, 2021).

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode oleh Miles & Huberman (1984) yang terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang hal yang tidak diperlukan (Nasution, 2023). Untuk fokus pada data yang diperlukan penulis akan melakukan seleksi, membuat ringkasan, dan membuat transkrip penelitian selama proses reduksi data. Tahap ini akan terus berlangsung selama penelitian dilakukan. Dengan melakukan reduksi data, penulis akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan GLS di SDIT Bina Insani dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa tabel, grafik, jaringan, dan bagan (Rijali, 2018). Bentuk-bentuk penyajian data tersebut menggabungkan informasi yang tersusun sehingga memudahkan penulis dalam mengambil kesimpulan atas penelitian yang dilakukan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks narasi yang didapatkan setelah melakukan proses wawancara dengan informan di SDIT Bina Insani.

3. Kesimpulan

Tahap terakhir pada analisis data oleh Miles & Huberman (1984) adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan juga perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan beberapa cara, yaitu review ulang penulisan, meninjau ulang catatan lapangan, serta melakukan proses bertukar pikiran untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.

3.6 Metode Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2021). Di dalam penelitian kualitatif, data dapat dianggap valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menjaga data yang telah diperoleh pada penelitian ini, penulis menggunakan metode validasi data, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. *Credibility*

Kredibilitas adalah kepercayaan terhadap hasil yang ditemukan selama proses pengumpulan data penelitian. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan pengamatan, triangulasi, kecermatan penelitian, keterlibatan teman sejawat, dan penggunaan bahan referensi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan uji kredibilitas dengan melakukan wawancara kepada guru penanggung jawab kegiatan GLS di kelas 5 SDIT Bina Insani serta pustakawan sekolah. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar, penulis menggunakan informasi melalui notulensi dari ringkasan wawancara yang berlangsung. Kemudian peneliti akan melakukan pengecekan data untuk memastikan bahwa data yang diberikan sesuai dengan data yang diterima. Jika tidak ada perbedaan diantara ketiga data tersebut, maka data tersebut kredibel.

2. *Transferability*

Nilai transferabilitas bergantung pada pembaca, seberapa baik hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang berbeda (Jailani, 2020). Penulis memberikan deskripsi menyeluruh, mendalam, dan sistematis dari seluruh penelitian. Hal ini dilakukan agar pembaca mampu memahami dengan jelas konteks dan penelitian dan dianggap memiliki nilai transferabilitas yang tinggi.

3. *Dependability*

Dependability dilakukan dengan audit proses dan hasil penelitian untuk memeriksa dependabilitas dan kepastian data. Dependabilitas merupakan

suatu kriteria yang digunakan untuk menilai seberapa konsisten hasil penelitian kualitatif ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda pada waktu yang berbeda dengan menggunakan metodologi dan wawancara yang sama (Susanto et al., 2023). Untuk memenuhi kriteria dependabilitas penelitian, data dikumpulkan secara menyeluruh dan diorganisasi dengan baik. Selanjutnya data tersebut akan diuji dependabilitasnya oleh penulis bersama pembimbing.

4. *Confirmability*

Konfirmabilitas atau disebut juga intersubjektivitas merupakan bentuk ketersediaan penulis untuk mengungkapkan keseluruhan proses penelitian yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan penilaian hasil temuan (Mekarisce, 2020).